

Implementasi Program Swarago sebagai Inovasi Literasi Digital Berbasis Wisata Budaya di Objek Wisata Benteng Otanaha Gorontalo

(Implementation of the Swarago Program as a Digital Literacy Innovation Based on Cultural Tourism at Otanaha Fort Tourist Attraction, Gorontalo)

Lucky Adriansyah Usman*¹, Teuku M. Gosyah Hamzah², Nadzwa Maulana Lynn³, Nabila Kamal⁴

¹Transbahasa: Professional Language Services

²Radio Rakyat Hulonthalo

³Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo

⁴Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichan Gorontalo

E-mail: luckyadriusman17@gmail.com¹, gosyaht@gmail.com², lynnnadzwa@gmail.com³, nabilaalhasni22@gmail.com⁴

Received: 14 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

Published: 23 Mei 2026

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi wisata secara inklusif melalui pengembangan Prasasti Suara Warisan Gorontalo (SWARAGO) di objek wisata Benteng Otanaha. SWARAGO merupakan inovasi berbasis edukasi, teknologi, dan pariwisata yang menghadirkan prasasti informasi multibahasa dilengkapi kode batang yang terhubung dengan situs web berisi informasi sejarah dan audio dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Gorontalo, serta beberapa bahasa asing, seperti Inggris, Arab, Korea, dan Turki. Program ini dirancang untuk memudahkan wisatawan lokal maupun mancanegara dalam mengakses informasi sejarah tanpa terkendala bahasa maupun keterbatasan visual. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan konten sejarah dan kebahasaan, penerjemahan informasi ke berbagai bahasa, pembuatan media digital berbasis kode batang, serta pemasangan prasasti pada kawasan wisata. Pelaksanaan program melibatkan kolaborasi dengan pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan pemerhati budaya lokal sebagai bentuk pelestarian bahasa dan budaya Gorontalo. Hasil program menunjukkan bahwa SWARAGO mampu meningkatkan kualitas layanan informasi wisata, memperluas akses edukasi sejarah dan budaya, serta memperkenalkan Bahasa Gorontalo kepada wisatawan secara lebih luas. Selain itu, inovasi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pariwisata berbasis teknologi dan literasi budaya yang inklusif. Dengan demikian, SWARAGO berpotensi menjadi model pengembangan wisata edukatif berbasis multibahasa dan teknologi digital dalam mendukung pelestarian warisan budaya daerah.

Kata Kunci: SWARAGO; Benteng Otanaha; wisata inklusif; teknologi digital; pelestarian budaya; multibahasa

Abstract: *This community service program aims to improve inclusive access to tourism information through the development of the Suara Warisan Gorontalo (SWARAGO) inscription at Benteng Otanaha tourist destination. SWARAGO is an innovation that integrates education, technology, and tourism by providing multilingual information inscriptions equipped with barcode technology connected to a website containing historical information and audio in Indonesian, Gorontalo language, and several foreign languages, including English, Arabic, Korean, and Turkish. The program was designed to help local and international tourists access historical information more easily without language barriers or visual limitations. The implementation methods included needs identification, preparation of historical and linguistic content, multilingual translation, development of barcode-based digital media, and installation of the inscriptions at the tourist site. The program involved collaboration with Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) students and local cultural observers as part of efforts to preserve Gorontalo language and culture. The results indicate that SWARAGO successfully improved the quality of tourism information services, expanded access to historical and cultural education, and introduced the Gorontalo language to a broader audience. Furthermore, this innovation contributes to the development of technology-based and culturally inclusive tourism. Therefore, SWARAGO has the potential to become a model for multilingual and digital-based educational tourism development in supporting the preservation of regional cultural heritage.*

Keywords: *SWARAGO; Otanaha Fort; inclusive tourism; digital technology; cultural preservation; multilingualism*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Gorontalo merupakan salah satu sektor ekonomi penting yang berperan sebagai sumber alternatif pendapatan asli daerah (Rosmiati et al., 2018). Pemerintah Provinsi Gorontalo melalui Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo (2022) telah menetapkan sektor pariwisata sebagai salah satu program pembangunan prioritas selain pendidikan dan kesehatan. Kebijakan tersebut menunjukkan komitmen pemerintah dalam menjadikan pariwisata sebagai inti ekonomi (core economy) yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Upaya tersebut diwujudkan melalui pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi destinasi wisata, pengembangan atraksi budaya, serta peningkatan kualitas layanan dan fasilitas pariwisata secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, sektor pariwisata diharapkan mampu meningkatkan daya saing daerah dan memperkenalkan kekayaan budaya Gorontalo di tingkat nasional maupun internasional.

Perkembangan sektor pariwisata Indonesia juga menunjukkan tren yang positif. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mencatat bahwa pendapatan devisa sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$10,46 miliar hingga September 2023 atau meningkat sebesar 55,65% dibandingkan tahun sebelumnya (Damayanti & Mulyono, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo mencatat jumlah kunjungan

wisatawan ke berbagai destinasi wisata di Gorontalo telah mencapai sekitar 700.000 pengunjung (Mardjun et al., 2024). Meskipun Gorontalo belum menjadi destinasi utama wisata nasional, perkembangan tersebut menunjukkan potensi besar sektor pariwisata sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru yang membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak.

Di tengah perkembangan teknologi informasi dan era globalisasi, aksesibilitas informasi wisata menjadi aspek penting dalam mendukung pengembangan pariwisata yang inklusif. Hal ini juga berkaitan dengan upaya pelestarian cagar budaya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa cagar budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs, maupun kawasan yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan sehingga perlu dilestarikan keberadaannya. Keberadaan cagar budaya memiliki peran penting dalam membangun identitas daerah dan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya local (Indrawati & Sari, 2024). Namun, pelestarian cagar budaya tidak hanya berkaitan dengan perlindungan fisik, tetapi juga penyediaan informasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas, termasuk wisatawan lokal maupun mancanegara (Ramadani & Salioso, 2025).

Salah satu destinasi wisata sejarah di Gorontalo yang memiliki nilai budaya tinggi adalah Benteng Otanaha. Benteng ini menyimpan sejarah penting dan menjadi salah satu ikon wisata budaya di Gorontalo. Akan tetapi, informasi mengenai sejarah Benteng Otanaha umumnya masih disajikan dalam bentuk visual dan tulisan sederhana sehingga belum sepenuhnya dapat diakses oleh semua kalangan. Selain itu, keterbatasan pemandu wisata serta kendala komunikasi antara masyarakat sekitar dengan wisatawan asing menjadi tantangan dalam penyampaian informasi sejarah dan budaya secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi yang mampu menghadirkan akses informasi wisata yang lebih inklusif, interaktif, dan mudah dipahami oleh pengunjung dari berbagai latar belakang bahasa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dikembangkan program Swarago yang merupakan akronim dari Suara Warisan Gorontalo. Program ini diwujudkan melalui pemasangan prasasti informasi yang dilengkapi dengan kode batang (QR code) yang terhubung ke situs web berisi narasi sejarah dan audio mengenai Benteng Otanaha dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Gorontalo, dan beberapa bahasa asing. Inovasi ini bertujuan untuk memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi sejarah secara mandiri tanpa terkendala bahasa maupun keterbatasan visual. Selain itu, penyediaan informasi dalam Bahasa Gorontalo menjadi salah satu upaya pelestarian dan pengenalan bahasa daerah kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Program ini juga mengintegrasikan literasi digital dalam pengalaman wisata melalui pemanfaatan teknologi audio, situs web, dan kode batang sebagai media pembelajaran berbasis teknologi.

Pengembangan Swarago diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan informasi di objek wisata Benteng Otanaha, tetapi juga menjadi inovasi dalam pengembangan teknologi kebahasaan dan kesastraan berbasis pariwisata. Program ini memberikan manfaat bagi wisatawan melalui penyediaan informasi sejarah multibahasa yang lebih mudah diakses,

meningkatkan minat baca dan literasi digital, serta memperkenalkan bahasa dan budaya Gorontalo secara lebih luas. Selain itu, program ini juga menjadi bentuk pengabdian Ikatan Duta Bahasa Provinsi Gorontalo dalam mendukung peningkatan literasi kebahasaan dan kesastraan berbasis warisan budaya. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, Swarago dapat menjadi model pengembangan wisata edukatif berbasis teknologi yang dapat diadaptasi pada destinasi wisata lainnya di Gorontalo. Dengan memadukan teknologi informasi, literasi digital, dan pelestarian budaya, Swarago diharapkan mampu menjadi inovasi yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas budaya Gorontalo di tingkat global.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan

Program Swarago merupakan krida kebahasaan dan kesastraan yang dirancang sebagai media pembelajaran, penguatan literasi, dan penyedia informasi kebahasaan berbasis wisata sejarah di Provinsi Gorontalo, khususnya pada objek wisata Benteng Otanaha. Program ini diwujudkan melalui penyediaan prasasti atau papan informasi yang memuat sejarah singkat Benteng Otanaha dalam beberapa bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Gorontalo, dan bahasa asing. Selain memuat informasi tertulis, prasasti tersebut juga dilengkapi dengan kode batang (QR code) yang dapat dipindai oleh wisatawan untuk mengakses situs web Swarago. Melalui situs web tersebut, wisatawan dapat membaca serta mendengarkan audio narasi sejarah Benteng Otanaha dalam berbagai bahasa.

Pada situs web Swarago tersedia layanan informasi dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Gorontalo, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Korea, dan Bahasa Turki. Penyediaan bahasa asing dilakukan melalui kerja sama dengan beberapa pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dari berbagai negara sebagai bentuk promosi wisata Gorontalo di tingkat internasional. Selain itu, program ini juga melibatkan Bapak Hasdin Danial sebagai pemerhati budaya Gorontalo yang berperan dalam menerjemahkan narasi sejarah ke dalam Bahasa Gorontalo sekaligus menjadi pengisi suara untuk audio berbahasa daerah. Kolaborasi tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pelestarian dan revitalisasi bahasa daerah Gorontalo.

Program Swarago tidak hanya berfokus pada penyediaan informasi wisata, tetapi juga mengintegrasikan penguatan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi. Wisatawan diarahkan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memperoleh informasi sejarah melalui situs web, audio, dan kode batang yang tersedia pada prasasti. Selain itu, penyajian informasi dalam berbagai bahasa bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi wisatawan dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Dengan demikian, Swarago diharapkan dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih edukatif, inklusif, dan interaktif.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Pelaksanaan program Swarago dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 8 Mei hingga 7 Juni 2024. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Kota Gorontalo dengan lokasi utama kegiatan berada di objek wisata Benteng Otanaha sebagai salah satu destinasi wisata sejarah dan budaya di Provinsi Gorontalo.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 8 Mei sampai 30 Mei 2024. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan awal yang mendukung implementasi program Swarago. Kegiatan diawali dengan diskusi dan penentuan konsep krida kebahasaan dan kesastraan, dilanjutkan dengan penyusunan proposal kegiatan. Tim kemudian melakukan survei lokasi di objek wisata Benteng Otanaha untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana informasi serta kondisi lingkungan wisata.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan sumber literatur sejarah Benteng Otanaha dan penyusunan narasi sejarah dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk memperkuat legalitas dan dukungan pelaksanaan program, tim melakukan audiensi dengan beberapa pihak eksternal, yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Gorontalo, Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo, serta Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVII. Audiensi tersebut bertujuan untuk memperoleh dukungan, arahan, serta perizinan terkait pelaksanaan program di kawasan cagar budaya.

Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan sulih suara dalam beberapa bahasa, pengembangan situs web Swarago, pembuatan prasasti informasi, serta penyusunan borang evaluasi untuk mengukur tingkat kebermanfaatan program. Selain bekerja sama dengan Bapak Hasdin Danial sebagai penerjemah dan pengisi suara Bahasa Gorontalo, tim juga berkolaborasi dengan pelajar BIPA dari beberapa negara untuk menerjemahkan dan mengisi audio dalam Bahasa Arab, Bahasa Korea, dan Bahasa Turki. Kolaborasi internasional tersebut menjadi bagian dari strategi promosi wisata dan budaya Gorontalo secara global.



Gambar 1. Dokumentasi Tahap Persiapan Program Swarago

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 31 Mei hingga 9 Juni 2024. Pada tahap ini, program Swarago mulai diimplementasikan secara langsung di objek wisata Benteng Otanaha.

Wisatawan diarahkan untuk membaca informasi sejarah singkat yang terdapat pada prasasti Swarago sebelum memasuki kawasan wisata. Selanjutnya, wisatawan juga diarahkan untuk memindai kode batang pada prasasti guna mengakses situs web Swarago yang berisi informasi dan audio sejarah dalam berbagai bahasa.

Setelah selesai berwisata, wisatawan diminta mengisi borang evaluasi untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kebermanfaatan program Swarago. Data evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan penilaian terhadap efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital dan pemahaman sejarah wisatawan.

Selain implementasi langsung di lokasi wisata, tahap pelaksanaan juga mencakup kegiatan publikasi dan sosialisasi program. Sosialisasi dilakukan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Gorontalo, Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVII, serta SMP Negeri 14 Kota Gorontalo. Publikasi digital dilakukan melalui media sosial Instagram Swarago_Official dan akun Duta Bahasa Provinsi Gorontalo. Program ini juga dipublikasikan melalui media komunikasi digital, seperti Safradio.id dan TribunGorontalo.com, untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan sebagai bentuk pemantauan terhadap pelaksanaan dan dampak program Swarago. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program dalam meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, literasi digital, dan pemahaman sejarah budaya bagi wisatawan. Data evaluasi diperoleh melalui borang penilaian yang diisi oleh pengunjung setelah menggunakan layanan Swarago di objek wisata Benteng Otanaha.

Selain melakukan evaluasi terhadap respons wisatawan, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan krida kebahasaan dan kesastraan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengembangan program serupa pada destinasi wisata lainnya di Provinsi Gorontalo.

Pembiayaan Program

Pelaksanaan program Swarago dibiayai oleh Ikatan Duta Bahasa Provinsi Gorontalo yang menjalin kemitraan dengan Kantor Bahasa Provinsi Gorontalo. Dukungan pembiayaan tersebut digunakan untuk mendukung seluruh tahapan kegiatan mulai dari persiapan, implementasi, publikasi, hingga evaluasi program.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program Swarago diukur berdasarkan beberapa indikator yang telah ditetapkan. Indikator pertama adalah keberhasilan implementasi program secara menyeluruh serta tingkat kebermanfaatannya bagi wisatawan dan pihak terkait. Indikator kedua adalah terlaksananya publikasi program minimal lima kali melalui media sosial, media komunikasi digital, dan kegiatan sosialisasi. Indikator berikutnya adalah tercapainya minimal 70% penilaian “sangat setuju” pada borang evaluasi terkait tingkat kepuasan wisatawan terhadap kebermanfaatan Swarago di objek wisata Benteng Otanaha. Selain itu, keberhasilan program

juga diukur melalui jumlah kunjungan pada situs web Swarago yang ditargetkan mencapai minimal 1000 kunjungan selama pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Publikasi dan Sosialisasi Program Swarago

Salah satu indikator keberhasilan program Swarago adalah terlaksananya publikasi program minimal sebanyak lima kali melalui media sosial, media komunikasi digital, dan kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, indikator tersebut berhasil dicapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Tim pelaksana berhasil melaksanakan tujuh kegiatan publikasi dan sosialisasi selama program berlangsung. Kegiatan publikasi dilakukan melalui media sosial Instagram Swarago_Official dan akun Duta Bahasa Provinsi Gorontalo, sedangkan publikasi digital dilakukan melalui media komunikasi daring seperti Safradio.id dan TribunGorontalo.com. Selain itu, sosialisasi secara langsung juga dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Gorontalo, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Gorontalo, serta Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVII.



Gambar 2. Dokumentasi Tahap Pelaksanaan Program Swarago

Publikasi yang dilakukan secara intensif memberikan dampak positif terhadap penyebaran

informasi mengenai program Swarago kepada masyarakat luas. Melalui media sosial dan media digital, masyarakat dapat mengenal konsep program, manfaat, serta inovasi teknologi yang digunakan dalam penyampaian informasi sejarah Benteng Otanaha. Sosialisasi secara langsung juga menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital, pelestarian budaya, dan pemanfaatan teknologi dalam sektor pariwisata. Dengan demikian, kegiatan publikasi dan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai media promosi program, tetapi juga menjadi upaya edukatif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya berbasis teknologi.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Keberhasilan program Swarago juga didukung oleh terjalinnya kerja sama dengan berbagai pihak eksternal. Dalam pelaksanaannya, tim berhasil menjalin kolaborasi dengan empat pihak eksternal, yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Gorontalo, Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVII, para pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dari beberapa negara, serta Bapak Hasdin Danial sebagai pemerhati budaya Gorontalo. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan program Swarago.

Kerja sama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Gorontalo memberikan dukungan terhadap implementasi program di objek wisata Benteng Otanaha sekaligus membuka peluang pengembangan program pada destinasi wisata lainnya. Sementara itu, dukungan dari Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVII memperkuat legitimasi program sebagai salah satu bentuk pelestarian cagar budaya berbasis teknologi. Kolaborasi dengan pelajar BIPA dari berbagai negara juga memberikan kontribusi besar dalam penyediaan narasi dan audio multibahasa, seperti Bahasa Arab, Bahasa Turki, dan Bahasa Korea. Hal tersebut menjadi strategi penting dalam memperluas promosi wisata Gorontalo di tingkat internasional.

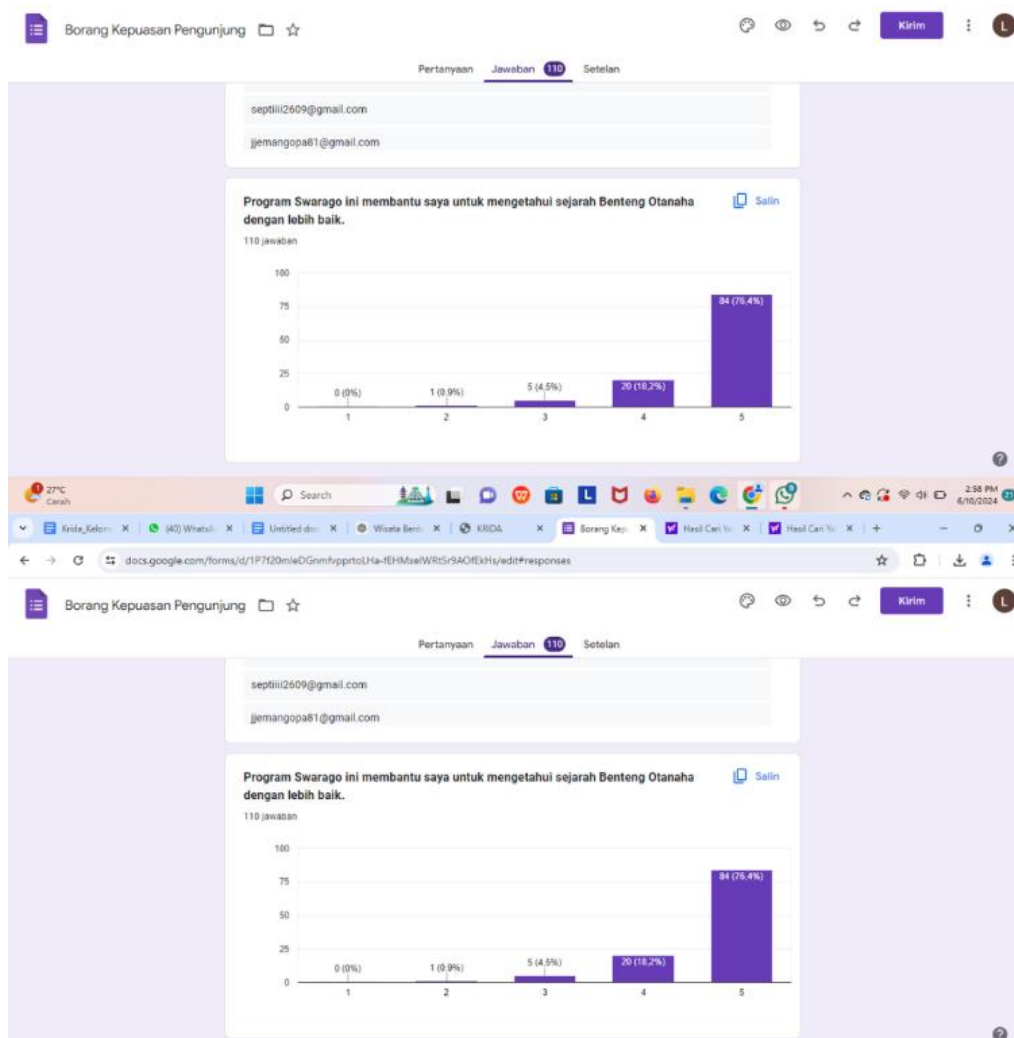
Selain itu, keterlibatan Bapak Hasdin Danial sebagai penerjemah dan pengisi suara Bahasa Gorontalo menjadi bentuk nyata dukungan terhadap pelestarian dan revitalisasi bahasa daerah. Kehadiran narasi sejarah dalam Bahasa Gorontalo tidak hanya memperkaya konten Swarago, tetapi juga memperkenalkan identitas budaya lokal kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan adanya dukungan dan antusiasme dari berbagai pihak eksternal tersebut, proses implementasi program menjadi lebih efektif dan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap pengembangan literasi digital dan promosi budaya Gorontalo.

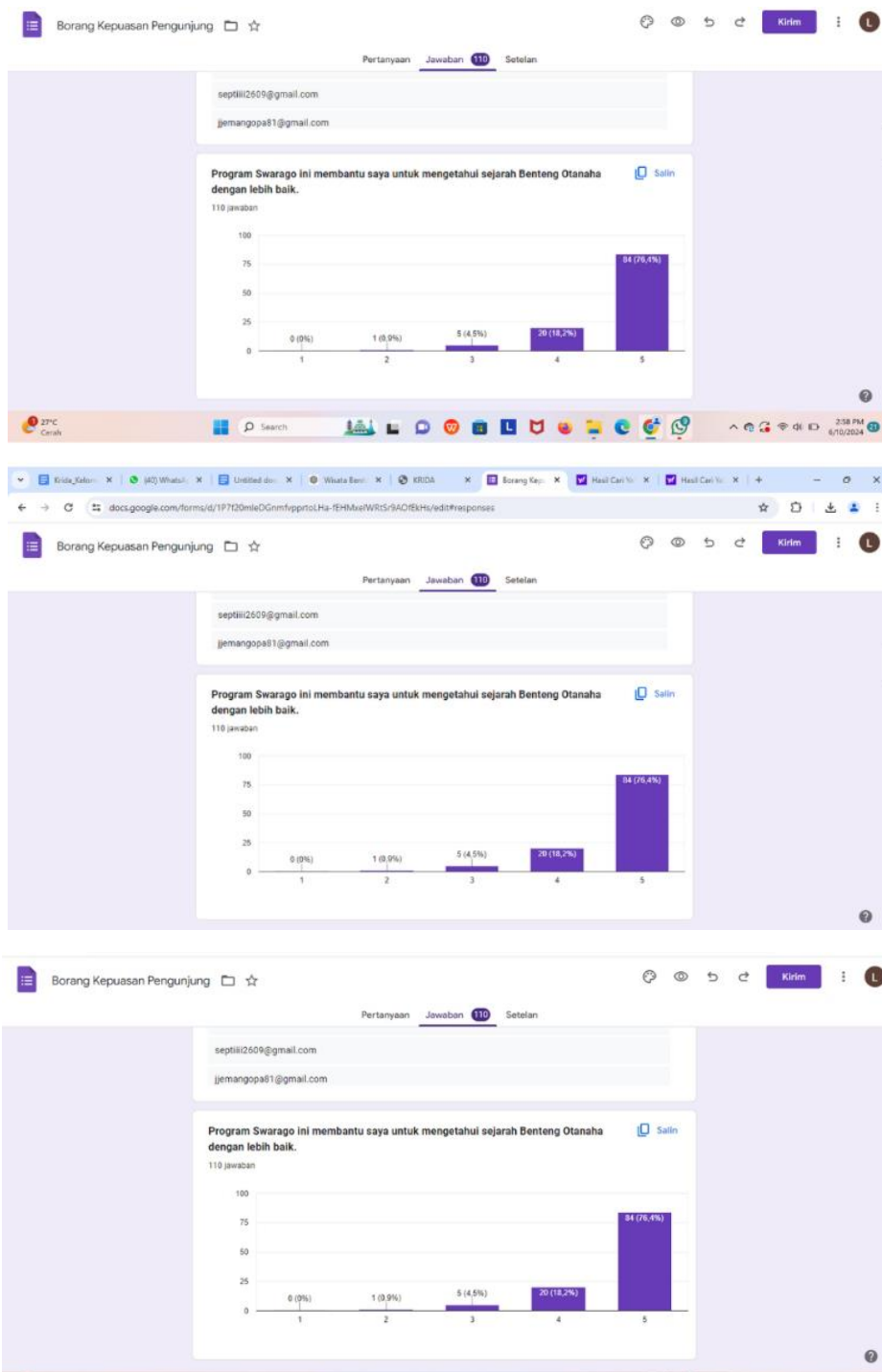
Tingkat Kepuasan dan Respons Wisatawan

Evaluasi terhadap kebermanfaatan program Swarago dilakukan melalui penyebaran borang evaluasi kepada wisatawan yang mengunjungi objek wisata Benteng Otanaha. Berdasarkan hasil evaluasi, tim memperoleh sebanyak 110 responden dengan tingkat penilaian kebermanfaatan program di atas 70% pada setiap indikator pertanyaan yang disediakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program Swarago mendapatkan respons positif dari wisatawan dan berhasil mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tingginya tingkat kepuasan wisatawan menunjukkan bahwa program Swarago mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih edukatif dan interaktif. Kehadiran prasasti informasi multibahasa serta akses digital melalui kode batang membantu wisatawan memperoleh informasi sejarah dengan lebih mudah dan praktis. Program ini juga memberikan solusi terhadap keterbatasan pemandu wisata di objek wisata Benteng Otanaha, sehingga wisatawan tetap dapat memahami sejarah dan nilai budaya tempat wisata secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi selama implementasi program, wisatawan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap keberadaan Swarago. Banyak pengunjung yang membaca narasi sejarah dengan seksama, memindai kode batang untuk mengakses situs web, serta mendengarkan audio sejarah dalam bahasa yang mereka pahami. Beberapa wisatawan juga terlihat mengabadikan prasasti Swarago melalui foto maupun video sebagai bagian dari pengalaman wisata mereka. Respons positif juga diberikan oleh wisatawan mancanegara, khususnya ketika mereka dapat mengakses informasi sejarah dalam bahasa asing yang tersedia pada situs web Swarago. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan multibahasa dan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisata sekaligus memperkuat daya tarik wisata budaya di Gorontalo.





Gambar 3. Borang Evaluasi Tingkat Kepuasan dan Respons Wisatawan

Capaian Kunjungan Situs Web Swarago

Salah satu indikator keberhasilan lainnya dalam program Swarago adalah jumlah kunjungan pada situs web Swarago.com. Berdasarkan hasil pemantauan selama pelaksanaan program, situs web Swarago berhasil memperoleh sekitar 1.579 kunjungan dalam waktu satu minggu. Jumlah tersebut telah melampaui target awal yang ditetapkan, yaitu minimal 1.000 kunjungan.

Tingginya jumlah kunjungan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam penyampaian informasi wisata mendapatkan respons yang baik dari masyarakat. Situs web Swarago menjadi media yang efektif dalam menyediakan informasi sejarah Benteng Otanaha secara fleksibel dan mudah diakses oleh wisatawan. Kehadiran fitur audio multibahasa juga memberikan nilai tambah bagi wisatawan karena mereka dapat memahami informasi sejarah melalui media yang lebih menarik dan komunikatif.

Selain itu, tingginya jumlah kunjungan situs web juga dipengaruhi oleh strategi publikasi digital yang dilakukan secara aktif melalui media sosial dan media komunikasi daring. Penggunaan teknologi berbasis kode batang mempermudah wisatawan dalam mengakses situs web secara langsung tanpa harus mencari informasi secara manual. Dengan demikian, integrasi antara teknologi digital dan wisata budaya terbukti mampu meningkatkan minat masyarakat dalam mengakses informasi sejarah dan budaya lokal.



Gambar 4. Tampilan Situs Web Swarago

Keunggulan dan Peluang Pengembangan Program

Program Swarago memiliki beberapa keunggulan yang menjadi potensi pengembangan di masa mendatang. Salah satu keunggulan utama program ini adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan literasi digital, pelestarian budaya, dan teknologi informasi dalam satu inovasi wisata edukatif. Melalui penyediaan informasi dalam bentuk teks dan audio multibahasa, Swarago mampu menghadirkan pengalaman wisata yang lebih inklusif dan mudah diakses oleh berbagai kalangan wisatawan.

Dukungan dari instansi pemerintah dan lembaga pelestarian budaya juga membuka peluang keberlanjutan program pada destinasi wisata lainnya di Provinsi Gorontalo. Program ini dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model fasilitas informasi wisata berbasis teknologi pada kawasan wisata sejarah dan budaya lainnya. Selain itu, kolaborasi internasional dengan pelajar BIPA menjadi peluang strategis dalam memperkenalkan budaya dan pariwisata Gorontalo kepada masyarakat global.

Keunggulan lainnya terlihat dari penggunaan teknologi digital yang praktis dan mudah diakses. Melalui kode batang yang terhubung dengan situs web, wisatawan dapat memperoleh informasi sejarah secara cepat menggunakan perangkat telepon genggam mereka. Pendekatan tersebut juga membantu meningkatkan literasi digital masyarakat sekaligus memperluas

penyebaran informasi budaya secara lebih modern dan inovatif.

Kendala dan Tantangan Pelaksanaan Program

Meskipun program Swarago berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Salah satu kendala utama adalah tingginya biaya produksi prasasti atau papan informasi yang digunakan dalam implementasi program. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari alternatif bahan yang lebih efisien namun tetap memiliki kualitas yang baik agar program dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Selain itu, tim pelaksana juga menghadapi kendala teknis dalam proses pembuatan dan pengembangan situs web Swarago. Untuk mengatasi hal tersebut, tim berupaya mencari dukungan dari pihak eksternal berupa sponsor dan mitra kerja sama yang dapat membantu mendukung pengembangan teknologi dalam program ini. Faktor cuaca yang kurang mendukung selama implementasi kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri, terutama karena pelaksanaan program dilakukan di kawasan wisata terbuka.

Saat ini implementasi Swarago masih terbatas pada objek wisata Benteng Otanaha. Namun demikian, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada berbagai destinasi wisata sejarah dan budaya lainnya di Provinsi Gorontalo. Dengan melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap berbagai kendala yang dihadapi, Swarago diharapkan dapat menjadi model inovasi wisata edukatif berbasis teknologi yang mampu mendukung pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kualitas pariwisata daerah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Swarago merupakan bentuk implementasi krida kebahasaan dan kesastraan yang berhasil mengintegrasikan teknologi digital, literasi kebahasaan, pelestarian budaya, dan sektor pariwisata dalam satu inovasi edukatif di objek wisata Benteng Otanaha, Provinsi Gorontalo. Program ini diwujudkan melalui penyediaan prasasti informasi multibahasa yang dilengkapi dengan kode batang (QR code) yang terhubung ke situs web berisi narasi dan audio sejarah Benteng Otanaha dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Gorontalo, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Korea, dan Bahasa Turki. Kehadiran layanan informasi berbasis digital tersebut memberikan kemudahan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara dalam mengakses informasi sejarah dan budaya secara lebih fleksibel, interaktif, dan inklusif.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa Swarago berhasil mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Program ini berhasil melaksanakan publikasi dan sosialisasi sebanyak tujuh kali melalui media sosial, media digital, dan kegiatan tatap muka. Selain itu, Swarago juga berhasil menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Gorontalo, Badan Pelestarian Kebudayaan Wilayah XVII, pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), serta pemerhati budaya Gorontalo. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat kepuasan wisatawan terhadap

kebermanfaatan program berada di atas 70% berdasarkan penilaian 110 responden. Di samping itu, situs web Swarago berhasil memperoleh sekitar 1.579 kunjungan selama masa implementasi program, melampaui target yang telah ditentukan sebelumnya.

Keberhasilan program Swarago menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pariwisata dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi sejarah, memperkenalkan budaya lokal, serta memperkuat pelestarian bahasa daerah. Program ini juga memberikan pengalaman wisata yang lebih edukatif dan menarik melalui penyajian informasi dalam berbagai bahasa dan format audio. Dengan demikian, Swarago tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berbasis budaya di Provinsi Gorontalo, tetapi juga menjadi inovasi yang mendukung pelestarian warisan budaya dan penguatan identitas lokal di era digital.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, diperlukan upaya pengembangan lanjutan agar Swarago dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Salah satu rekomendasi utama adalah memperluas implementasi program ke destinasi wisata sejarah dan budaya lainnya di Provinsi Gorontalo. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas informasi wisata berbasis digital sekaligus memperkenalkan sejarah dan budaya Gorontalo secara lebih luas kepada masyarakat nasional maupun internasional.

Selain itu, diperlukan penguatan kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas budaya, serta sektor swasta untuk mendukung keberlanjutan program, baik dalam aspek pendanaan, pengembangan teknologi, maupun perluasan jaringan promosi. Pengembangan fitur situs web juga perlu dilakukan, seperti penambahan bahasa asing lainnya, penyediaan tampilan interaktif, serta optimalisasi konten audio dan visual agar pengalaman pengguna menjadi lebih menarik dan edukatif. Pelatihan bagi pengelola wisata dan masyarakat sekitar juga penting dilakukan agar pemanfaatan teknologi digital dalam sektor pariwisata dapat berjalan secara optimal.

Program Swarago juga disarankan untuk terus melakukan evaluasi berkala melalui pengumpulan umpan balik dari wisatawan dan pemangku kepentingan. Evaluasi tersebut dapat menjadi dasar dalam memperbaiki kualitas layanan dan mengembangkan inovasi program di masa mendatang. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, Swarago diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis literasi digital dan pelestarian budaya yang dapat diadaptasi pada berbagai destinasi wisata budaya lainnya di Indonesia.

REFERENSI

- Damayanti, Y. M., & Mulyono, S. E. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Jatirejo Kota Semarang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 720-728.
- Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo. (2022). Rencana Strategis Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo 2023-2026.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami warisan budaya dan identitas lokal di

- Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77-85.
- Mardjun, N. A., Abdussamad, Z. K., & Juanna, A. (2024). Pengaruh Elektronik Word of Mouth Pada Media Sosial Tiktok Keputusan Berkunjung Di Danau Perintis Kabupaten Bone Bolango. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 757-763.
- Ramadani, I., & Salioso, H. (2025). Strategi Pengembangan Cagar Budaya Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singini. *Journal of Public Administration Review*, 2(1), 329-348.
- Rosmiati, R., Handayani, T., & Widodo, R. (2018). Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 75-91.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.